BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah No.64 Tahun 1999 menyatakan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, maka diperlukan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan dapat digunakan oleh masyarakat dan dunia usaha sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Sari dan Rahardja, 2012). Laporan keuangan merupakan salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi operasional maupun keuangan yang terjadi dalam perusahaan (Stevanus dan Rohman, 2013). Sebagai media komunikasi, laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai cerminan untuk melihat kondisi suatu perusahaan.

Kelangsungan usaha *(going concern)* suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemegang kepentingan *(stakeholders)*, terutama investor. Investor melakukan aktifitas penanaman modal dalam rangka untuk mendanai perusahaan dan kemudian berharap mendapatkan keuntungan dari proses tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, mereka memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha

mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya (Setiawan dan Suryono, 2015).

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga, jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas. Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek (Hani et al. 2003). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam laporan keuangan tahunan, opini audit *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat. Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya *(going concern)* (Siregar dan Rahman, 2012).

Standar Auditing Seksi 341 paragraf 06 menyatakan bahwa, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit). Auditor melakukan evaluasi terhadap perusahaan sebelum menentukan apakah terdapat

kesangsian atas kelangsungan usaha suatu perusahaan. Auditor memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi perusahaan dalam penilaian atas ada atau tidaknya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian atas kelangsungan hidup entitas, maka auditor perlu mencari informasi mengenai rencana manajemen dalam mengurangi dampak dari ketidakmampuan entitas tersebut. Jika auditor tidak menemukan kesangsian atas kondisi perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan kelang-sungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini *non going concern* (NGCO) (Petrus dan Dewi 2016).

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan juga dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa survive atau tidak untuk periode berikutnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendapatan laba yang dapat dicapai oleh (Alichia 2013).

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat

menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, penjualan yang meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya *(going concern)* (Andika dan Ekayani 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia (Syamsuddin 2001: 63). Laba sering digunakan sebagai penilai kinerja dari sebuah perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan juga akan sangat mempengaruhi keputusan bisnis dari investor/kreditor. Penelitian terdahulu yang dilakukan Susanto (2009), Kristiana (2012) dan Sutedja (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) dan Sussanto dan Aquariza (2012). Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, maka auditor cenderung akan memberikan opini *going concern*. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen memiliki tanggung jawab untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga diharapkan pengguna laporan keuangan akan dapat mengambil keputusan bisnis dengan tepat.

Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin 2001: 4). Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat

menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor, dalam hal ini, dipandang sebagai pihak independen yang bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipakai oleh prinsipal untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) dan Sussanto dan Aquariza (2012) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Untuk mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang salah satunya dapat dilihat melalui debt to equity ratio (Rahman dan Siregar, 2012). Leverage diukur dengan menggunakan debt to equity ratio yaitu membandingkan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini mengukur tingkat persentase utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki atau seberapa besar tingkat persentase total aset dibiayai dengan utang. Semakin besar tingkat rasio leverage menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santoso dan Wedari (2007), dan Diyanti (2010) mengungkapkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Sebaliknya Junaidi dan Hartono (2010)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikannya dalam opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu mengenai opini *going concern* telah banyak dilakukan seperti Setiawan dan Suryono (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tandungan dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa komite audit, ukuran perusahaan, dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Aprinia dan Hermanto (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel:rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sari dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Sedangkan *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Sari dan Wahyuni (2014) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif, rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Setiawan dan Suryono (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel ukuran perusahaan dan periode pengamatan tahun 2012-2016 pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverege Periode 2012-2016)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit.

   b. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Memberikan informasi bagi auditor untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

   b. Bagi investor dan calon investor diharapkan informasi yang berhasil dikum pulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan melakukan keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisis operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian, analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian serta pembahasan keseluruhan penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab selanjutnya